

Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah

Yulita Pujilestari^{a,1*}, Dini Yulyani^{b,2*}

^{ab}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen00442@unpam.ac.id, ²diniyulyani83@gmail.com

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 15 Januari 2022, direvisi: 20 Januari 2022, disetujui: 10 Februari 2022

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui faktor sebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung, dalam menciptakan sikap disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dengan baik di SMP Islam Parung, dan untuk mengetahui upaya dalam menyelesaikan pelanggaran tata tertib di SMP Islam Parung. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung yaitu karena kemauan diri sendiri seperti tanpa adanya ajakan dari pihak manapun, faktor keluarga seperti anak yang kurang perhatian orang tua dan anak korban broken home, dan faktor lingkungan sekolah seperti teman. Melaksanakan peraturan sekolah dengan betul dapat membentuk sikap disiplin pelajar di Sekolah Menengah Islam Parung. Usaha mengatasi pelanggaran peraturan sekolah di SMP Islam Parung. Terdiri dari pada usaha pencegahan dan penindasan. Usaha pencegahan penting sebagai usaha mencegah pelanggaran. Usaha penindasan juga penting dikarenakan penerapan pemberian sanksi tegas terhadap pelaku pelanggaran adalah upaya mengatasi pelanggaran peraturan. Supaya pelajar yang melanggar peraturan dapat memberikan kesan jera

Kata-kata kunci: Implementasi 1; Tata tertib 2; sikap disiplin 3; Implementasi

Abstract

This research is intended to be able to find out the factors that cause violations of school rules in Parung Islamic Junior High School, in creating student discipline attitudes through the implementation of good school rules at Parung Islamic Junior High School, and to find out efforts to resolve code violations at Parung Islamic Junior High School. This research was conducted using a qualitative approach. The results of the study show that the factors that cause violations of school rules at SMP Islam Parung are self-willed such as without any invitation from any party, family factors such as children who are not paying attention to parents and children who are victims of a broken home, and school environmental factors such as friends. Implementing school rules correctly can shape student discipline at Parung Islamic High School. Efforts to overcome violations of school regulations at SMP Islam Parung. Consists of prevention and suppression efforts. Prevention efforts are important as an effort to prevent violations. The suppression effort is also important because the imposition of strict sanctions on perpetrators of violations is an effort to overcome violations of regulations. So that students who violate the rules can give a deterrent impression

Keywords: Implementation 1; Rules 2; discipline 3; Implementation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dilakukan dan perlu dilakukan dalam kehidupan. Pendidikan diupayakan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dengan pendidikan juga diharapkan dapat terbentuknya generasi muda yang bermartabat, bermoral, serta bertanggung jawab. Pendidikan akan dijadikan sebagai modal dan bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi yang semakin pesat, baik untuk masa kini maupun masa mendatang yang tentunya para generasi muda harus siap akan hal tersebut. Sebagaimana kebijakan yang telah dikeluarkan dalam "Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, di mana siswa mempunyai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keinginan diri, masyarakat, bangsa, dan bangsa. mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan." Jadi agar membentuk generasi muda yang bermartabat, bermoral, dan bertanggung jawab di era globalisasi ini tidak lepas dari kerjasama antara lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkup sekolah.

Area sekolah yaitu tempat untuk anak-anak mendapat pendidikan setelah lingkungan keluarga. Berdasarkan "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang alim, taqwa, berkualitas, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, bertanggung jawab." artinya

bahwa dunia pendidikan khususnya di sekolah bukan saja mengajar mata pelajaran secara umum, tetapi juga dibentuknya pula sikap dan kepribadian siswa. Sekolah dijadikan sebagai sarana terpenting untuk terbentuknya kepribadian yang berbudi luhur dan mulia. Serta membentuk pula sikap bertanggung jawab dan disiplin. Sikap disiplin tumbuh dengan bertahap sedikit demi sedikit tidak langsung muncul begitu saja dalam diri siswa. Sebenarnya untuk memiliki sikap disiplin dalam diri tidaklah begitu sulit, kita hanya butuh kemauan yang kuat dan perlu adanya pembiasaan diri. Pembiasaan tersebut bisa kita latih melalui lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembentukan sikap disiplin sudah mendarah daging dalam diri siswa dan tidak bisa dilepaskan dari ruang lingkup sekolah seperti guru, siswa, bahkan kondisi sekolah. Peranan Guru memegang yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Karena guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, serta membimbing. Peserta didik perlu dibimbing dalam pembentukan sikap disiplin, dikarenakan disiplin merupakan modal utama untuk dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan sikap disiplin yang dimiliki setiap peserta didik disekolah itu bisa bantu sekolah untuk menjadi sekolah yang unggul dan membantu tercapainya tujuan sekolah tersebut.

Dengan membiasakan diri untuk hidup teratur tentunya membuat proses belajar pun menjadi nyaman dan kondusif serta membuat suasana menjadi lebih harmonis. Jadi, terbentuknya sikap disiplin siswa karena timbulnya kesadaran diri, dan untuk dapat sukses dalam belajar perlu disiplin yang pembentukan sikap disiplin tidak bisa lepas

dari peran sekolah dalam memberikan tata tertib sekolah.

Salah satu yang harus di patuhi warga sekolah adalah tata tertib sekolah. Sebenarnya tata tertib untuk membentuk sikap disiplin itu bukanlah suatu hal yang mengekang, akan tetapi kebutuhan yang harus terpenuhi. Kita bisa membayangkan apa jadinya jika sekolah tidak memiliki peraturan sekolah. Tentu saja sekolah tidak akan mampu mempertahankan dirinya sendiri karena berbagai kekacauan. Dengan adanya tata tertib disekolah tentunya memiliki tujuan yang baik, dan apabila tata tertib disekolah dilanggar tentunya berdampak pada diri siswa dan dapat merugikan si pelanggar (siswa). Sehingga pihak sekolah dituntut untuk membuat tata tertib sekolah. Aturan-aturan tersebut merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar terhindar dari perilaku belajar yang tidak baik.. Tata tertib sekolah merupakan produk dari suatu lembaga pendidikan yang menjamin semua proses yang ada berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Tentu ada perintah, harus ada moderator (guru) yang bertanggung jawab untuk memastikan aturan dipatuhi, berlaku, dan apakah ada pemangku kepentingan lain yang dikendalikan (siswa) yang tunduk pada aturan dan peraturan.penting sekali jika tata tertib disekolah itu ditegakan. Karena dengan menegakan dan menerapkan aturan disekolah dapat membantu mengurangi perilaku bandel peserta didik. Misalnya seperti telat datang sekolah atau kebiasaan tidak mengikuti pelajaran padahal datang ke sekolah.

Oleh karena itu, dengan penegakan aturan dan tata tertib yang ketat, siswa dapat membiasakan diri untuk disiplin untuk mengurangi pelanggaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan aturan

secara konsisten baik bagi guru maupun siswa, bahkan sekolah secara keseluruhan, sehingga kualitas perilaku siswa dapat ditingkatkan. Disetiap sekolah tentu saja memiliki tata tertib dan cara yang berbeda-beda untuk menegakkan sikap disiplin siswa. Bisa dengan diberikannya sanksi ringan atau sanksi berat bagi pelanggar disekolah. Dengan aturan dan sanksi yang diterapkan sekolah kepada siswanya, maka akan tercipta Pendidikan yang lebih baik dan lahirnya generasi yang bertanggung jawab. Memiliki sikap disiplin. SMP merupakan jenjang pendidikan dasar dalam pendidikan formal pada Indonesia yg ditempuh sehabis lulus sekolah dasar. Sebagai alat dalam lingkungan pendidikan, sekolah harus memperhatikan kedisiplinan siswa ketika mengikuti proses pendidikan. Sekolah juga bertugas membentuk sikap dan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Parung muncul suatu permasalahan dalam pengimplementasian tata tertib disekolah. Ditinjau dari peraturan tata tertib yang di buat oleh sekolah tersebut sudah dibuat dengan baik dan terperinci. Akan tetapi apabila dilihat dari aktivitas siswa, masih banyak peserta didik yang enggan patuh kepada aturan sekolah dan masih kurangnya sikap disiplin siswa, baik dalam aspek disiplin waktu dan aspek disiplin di lingkungan sekolah. Dalam membangun disiplin siswa yang dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah masih perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang melanggar. Hasil observasi untuk aspek penelitian disiplin waktu yaitu ketika bel masuk telah berbunyi masih saja ada siswa telat masuk ke kelas, atau bahkan ada yang datang terlambat ke sekolah. Untuk hasil observasi dari aspek disiplin di lingkungan

sekolah yaitu keluar kelas tanpa izin atau membolos, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, berpakaian tidak rapih, tidak mengenakan atribut dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, rambut gondrong bagi laki-laki, serta merokok dilingkungan sekolah.

Dari uraian permasalahan yang telah peneliti paparkan, hal ini mendorong peneliti untuk mencari tahu penyebab dari permasalahan-permasalahan tersebut. Penelitian ini sangat penting, untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui implementasi aturan disekolah. Aturan sekolah memiliki dampak yang kuat pada disiplin sekolah. Kami berharap, setelah melakukan penelitian ini, siswa akan menyadari perlunya mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah harus dapat lebih efektif menegakkan tata tertib sekolah agar tidak terjadi pelanggaran, sehingga perlu adanya pengawasan multisekolah terhadap siswa agar tidak melanggar tata tertib/peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian secara langsung mengenai “Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMP Islam Parung)”.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah Jenis studi yang mengarah pada hasil yang tidak dapat diperoleh (tidak dapat dicapai) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif (pengukuran) lainnya. Penelitian kualitatif umumnya dapat

digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah mereka, perilaku mereka, fungsi institusi sosial, dll. Metode penelitian kualitatif akhir-akhir ini menjadi mode dan dikatakan sebagai metode baru, dan disebut metode pascoliberalis karena didasarkan pada filosofi pascoliberal. Metode ini disebut juga metode artistik karena dikenal sebagai metode interpretasi data penelitian, dimana proses penelitian lebih artistik (kurang terstruktur) dan lebih mementingkan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Metodologi Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yaitu Suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dalam suatu laporan penelitian setelah menggambarkan situasi dan fenomena yang sebenarnya. berbasis tipe, yang meliputi studi kasus. Ini adalah studi tentang detail seseorang (bisa berupa kelompok, organisasi atau individu), peristiwa atau latar belakang, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendetail tentang kasus yang diteliti.. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan disiplin pada siswa melalui penerapan tata tertib sekolah. di SMP Islam Parung.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan Fokus Penelitian Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berpikir induktif. Penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian kuantitatif, harus melalui tahapan penelitian agar sangat fleksibel dalam desain penelitian. Sebelum

melanjutkan ke setiap tahap studi kualitatif, Anda harus terlebih dahulu menentukan: research question. Research Question dalam penelitian kualitatif disebut juga "Fokus penelitian" adalah pertanyaan yang coba dijawab oleh penelitian.

- b. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian Untuk keseluruhan metode penelitian holistik, lingkungan penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif dan ditentukan ketika menentukan arah penelitian.. Latar belakang dan pokok bahasan suatu penelitian merupakan satu kesatuan yang ditetapkan sejak awal. Penelitian ini dilakukan di SMP. Islam Parung dengan Subyek penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Wakil Direktur Kemahasiswaan, guru BP/BK, guru mata pelajaran PPKn sekaligus wali kelas, pengurus OSIS berjumlah 2 orang dan siswa kelas VIII-6 berjumlah 8 orang.
- c. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkelanjutan dimana tahapan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian.. Penelitian kualitatif tidak serta merta memerlukan pengolahan data setelah pengumpulan data atau analisis data setelah pengelolaan data selesai.
- d. Penyajian Data Prinsip dasar penyajian data adalah berbagi wawasan Anda dengan orang lain. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah dalam format kata

daripada format tabel.dengan ukuran sataistik, Seringkali data diberikan dalam bentuk kutipan langsung dari orang yang diwawancarai. Kata ini ditulis dalam bahasa asli pelapor, yang sering disebut sebagai "transkrip" dalam penelitian.

- 2) Jadwal Pelaksanaan Penelitian Penelitian dimulai dengan mengirimkan surat pengantar penelitian. yang dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Kemudian peneliti menyerahkan surat kepada kepala sekolah SMP Islam Parung yaitu Bapak Acep Haryadi, S.Pd, kemudian diarahkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kemudian dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum diarahkan ke Tata Usaha untuk meminta surat balasan.
- 3) Temuan Umum Yayasan Pendidikan Islam YAPIP Parung, sekarang dikenal sebagai SMA Islam Parung, didirikan pada tahun 1956 di bawah kepemimpinan tokoh masyarakat Parung yang berdedikasi pada pendidikan dan bersemangat untuk pencerahan bangsa. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut adalah 1 KH.Ahmad Mansyur, seorang tokoh pejuang dan ulama; 2 H. Muhammad Yatim, seorang tokoh pejuang dan umara; 3 H. Adung Abdul Muhyi, seorang tokoh pejuang dan umara; 4 H. Abdul Halim, tokoh masyarakat; 5 H. Abdul Fatah, ulama ahli qiraat; dan 6 H. Juhri, tokoh masyarakat.

Yayasan dimulai dengan pembacaan komunitas mingguan parung dan sekitarnya, yang mengumpulkan dana untuk sebuah lembaga pendidikan, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk membeli sbidang tanah. mendarat untuk wakaf., dengan luas kurang lebih 4.500 m2, terletak dijalan Raya Parung Bogor. Tujuan didirikannya YAPIP Parung, sebuah lembaga pendidikan Islam, adalah untuk mendidik masyarakat Indonesia pada umumnya, khususnya masyarakat Kota Parung, karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan formal. di Parung khususnya pada waktu itu untuk jenjang lanjutan. .

4) Temuan Khusus

a. Tata Tertib Sekolah

Setelah melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BP/BK, guru mata pelajaran PPKn sekaligus wali kelas, pengurus OSIS dan siswa kelas VIII-6, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka alami Tata tertib skkolah adalah peraturan yang ditetapkan oleh skkolah untuk mengatur seluruh warga skkolah dan merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga skkolah untuk mewujudkan skkolah yang aman dan nyaman. Berkaitan dengan tata tertib sekolah, Guru mengajarkan siswa untuk selalu mengikuti aturan. Karena sebagai warga negara yang baik, kita harus mentaati hukum dan aturan dimana saja. Tata tertib sekolah mulai diperkenalkan guru kepada siswa sejak pertama siswa diterima disekolah tersebut. Tata tertib sekolah dapat diperkenalkan

melalui MPLS, mading sekolah, atau disampaikan secara langsung pada saat upacara bendera atau disampaikan langsung dikelas.

b. Hasil Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber sebagai sumber data penelitian ini.

5) Proses Coding Data

1) Open Coding

Open coding atau pengkodean terbuka ialah bagian dari analisis yang secara khusus membahas penamaan dan kategorisasi fenomena melalui penyelidikan data. Dalam pengkodean terbuka, Anda memecah data menjadi bagian-bagian terpisah dan memeriksanya dengan cermat untuk membandingkan persamaan dan perbedaan, dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang tercermin dalam data Anda.

Hal ini didasarkan pada indikator-indikator pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya. Peneliti membagi open coding menjadi dua bagian dalam hal penerapan peraturan sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa. Berikut hasil open coding yang didapatkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BP/BK, guru mata pelajaran PPKn sekaligus wali kelas, pengurus OSIS dan siswa kelas VIII-6.

2) Selective Coding

Setelah data menjadi paket subjek dan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah pengkodean selektif, yaitu pemilihan kategori untuk mengambil kategori kunci atau sentral.

Di antara kategori yang dijelaskan dalam pengkodean sumbu, peneliti mengaitkan satu kategori faktor yang menyebabkan pelanggaran aturan dengan teori yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, dengan upaya untuk mengatasi pelanggaran aturan yang berasal dari protokol wawancara. yang dikaitkan dengan Teori Kartono bahwa faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah di antara faktor keluarga, area sekolah, dan faktor masyarakat. Kaitannya dengan hasil wawancara bahwa faktor lingkungan sekolah menjadi faktor yang utama dalam penyebab pelanggaran tata tertib. Banyaknya siswa melanggar tata tertib seperti datang terlambat, penampilan yang tidak rapih, bolos, membawa HP, tidak mengerjakan tugas bahkan berkelahi itu disebabkan oleh ajakan teman atau karena pengaruh teman. Jadi itulah faktor lingkungan dapat dikatakan faktor yang paling besar. Adapun upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah menurut teori Mardah yaitu pertama upaya preventif seperti Memberikan/memberikan sosialisasi tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan ujian tambahan. Dan tindakan represif seperti sanksi tegas dan pengawasan individu bagi pelanggar (pengawasan/kontrol yang ketat). Kaitannya dengan hasil wawancara bahwa melalui pembinaan sebagai pencegahan pelanggaran tata tertib melalui training, MPLS, dan pembinaan pada saat upacara. Adapun upaya tindakan yang dilakukan diantaranya diawali dengan

dibicarakan dan ditegur, diberi surat peringatan, pengurangan point, skors hingga dipanggil orang tua.

Untuk kategori yang kedua yaitu tentang implementasi tata tertib sekolah dengan baik dapat membentuk sikap disiplin siswa. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan teori Dewi Puspitaningrum bahwa Disiplin adalah panduan bagi sekolah buat membentuk lingkungan sekolah yg aman, nyaman & tertib supaya engga menyimpang berdasarkan pembelajaran. Kaitannya dengan hasil wawancara dengan pengurus osis dan siswa kelas VIII-6 mereka berpendapat bahwa tata tertib adalah peraturan yang berisi ketentuan-ketentuan untuk mengatur setiap warga sekolah termasuk siswa-siswi agar memiliki sikap disiplin. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan teori M Mansyur Fawaid bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui suatu proses perbuatan yang merepresentasikan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan ketertiban. Kaitannya dengan hasil wawancara dengan pengurus osis dan siswa kelas VIII-6 bahwa kadang-kadang mereka memiliki sikap disiplin di kelas. Tergantung kepada ajakan teman. Contoh sikap disiplin dikelas misalnya seperti menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan serta masuk ke kelas tepat waktu. Adapun contoh sikap tidak disiplin diantaranya mengobrol saat guru menjelaskan dan rebut dikelas. Dan kaitannya dengan hasil wawancara dengan RH bahwa jika Pengenalan tata

tertib sekolah dalam pembentukan disiplin siswa sudah tepat dilakukan. maka pasti, pasti akan menghasilkan siswa-siswa yang berkahlak mulia dan berdisiplin tinggi.

B. Pembahasan

1. Faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung

Tata tertib dan peraturan sekolah penting untuk kemajuan sekolah.. Dalam pelaksanaan tata tertib tidaklah selalu berjalan dengan lancar, pasti ada saja kendala yang terjadi, termasuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Kartono mengemukakan bahwa Permasalahan yang dihadapi siswa timbul karena alasan yang berkaitan dengan faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor masyarakat, ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakasek kesiswaan, guru BK, dan guru mata pelajaran PPKn serta siswa kelas VIII-6 bahwa faktor penyebab siswa melanggar tata tertib sekolah adalah karena kemauan diri sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan sekolah seperti teman. Seperti yang disampaikan oleh Na/RH selaku wakasek kesiswaan, bahwa: "Rata-rata itu ya, pergaulan, lingkungan, dan kondisi rumah misalnya anak yang kurang perhatian orang tua dan anak korban broken home". Sama halnya yang disampaikan oleh Na5/GDA selaku

siswa kelas VIII-6, bahwa: "Umumnya si, kalau untuk seperti melanggar tata tertib itu dari ajakan teman bu"

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Na4/NNA selaku siswa kelas VIII-6, bahwa : "Gada yang ngajak, itu mau saya sendiri".

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab siswa melanggar tata tertib sekolah adalah karena kemauan diri sendiri dan karena faktor lingkungan sekolah seperti ajakan teman.

2. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dapat Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMP Islam Parung

Tata tertib memberikan pedoman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib bagi warga sekolah. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai suatu ikatan atau aturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah yang mengajar dan belajar. Tujuan tata tertib secara keseluruhan adalah untuk menjamin agar seluruh warga sekolah mengetahui dan melaksanakan dengan baik tugas, hak dan kewajibannya sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Disiplin merupakan respon positif siswa terhadap peraturan sekolah sebagai bentuk komitmen siswa. Kaitannya dengan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai implementasi tata tertib sekolah dapat membentuk sikap disiplin siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Na/RH selaku wakasek kesiswaan, bahwa: “Pasti, pasti akan menghasilkan siswa-siswa yang berkahlak mulia dan berdisiplin tinggi”. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Na/AM selaku guru BK, bahwa: “100% insyaallah, apa yang saya rasakan ketika berada disini anak menjadi baik”.

Begitupun dengan pendapat Na9/ANR selaku siswa kelas VIII-6, bahwa: “Iya, walaupun masih banyak yang melanggarnya, tapi dengan adanya Tata tertib sekolah, sekolah akan damai dan berjalan dengan nyaman, tidak ada keributan yang dibuat”.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, guru BK dan peserta didik bisa diambil kesimpulan maka jika implementasi tata tertib dijalankan dengan baik maka akan membentuk sikap disiplin siswa.

3. Upaya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah :

1) Upaya Preventif

- a) Pemberian/penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Menanamkan kepada siswa ketaatan terhadap tata tertib sekolah tidaklah mudah karena banyak siswa yang perlu dididik di sekolah, namun ada juga siswa yang mendengarkan atau mendengarkan ketika mereka

mau, meskipun mereka tertarik. Saya memiliki pemahaman yang relevan tentangnya, tetapi saya tidak dapat melihat apa pun di aplikasi. Meski demikian, pihak sekolah terus bekerja keras untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya siswa mentaati peraturan sekolah setiap hari Senin saat upacara bendera dan bahkan saat kelas reguler. Kepala Sekolah, Wakil Direktur Kemahasiswaan, Guru BK, Guru Piket dan Guru Mata Pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Na/RH selaku wakasek kesiswaan, bahwa : “Diantaranya ada pembinaan pada saat upacara, anak yang bermasalah biasanya sering diajak ngobrol dan walaupun anak masih susah dibilangin sama kesiswaan kita kembalikan ke BK, dan diarahkan ikut ekskul”.

Sama halnya seperti yang disampaikan Na/AM selaku guru BK, bahwa : “Ya kita sering melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk anak, seperti training, pas MPLS juga diperkenalkan bagaimana terhadap sekolahnya itulah untuk menghindari pelanggaran tata tertib”.

Sama dengan seperti yang disampaikan Na/WAL selaku guru mata pelajaran, bahwa : “Kita (guru) harus mencontohkan terlebih dahulu kepada anak bagaimana disiplin, pertama jika anak masuk kelas nya agak siang kita wajib memberikannya masukan”.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan, guru BK dan guru mapel PPKn dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya preventif itu penting

sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Seperti dilakukan pembinaan pada saat upacara bendera, training, dan juga pembinaan pada saat MPLS.

b) Pemeriksaan secara insidental

Tes ini dilakukan secara tidak terjadwal atau tidak terduga dan tidak diketahui oleh siswa. Biasanya diadakan seminggu sekali. Pengecekan acak ini merupakan salah satu cara untuk mencegah pelanggaran karena pihak sekolah selalu mengingat bahwa pihaknya telah menerima cek acak dan memberikan sanksi yang tegas kepada sekolah jika ada siswa yang mencoba membawa barang yang mengganggu proses pembelajaran dan melanggar aturan. Barang-barang ini ditempatkan agar tidak membawa apa pun yang, ketika ketakutan, dapat menyebabkan pelanggaran aturan. Seperti yang disampaikan oleh Na2/PAD bahwa : “Pointnya dikurangi terus suka ada razia yang dilakukan guru-guru sebenarnya pengurus osis tau mau ada razia cuma kita ga ikut kita dikelas aja”

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Na3/RAR bahwa : “Pas rambutnya gondrong pernah dipotong disekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadwal pemeriksaan atau tidak terjadwal atau kata lain mendadak dan tidak diketahui oleh siswa. itu dapat dijadikan sebagai upaya sekolah untuk mengatasi pelanggaran tata tertib, karena dengan begitu siswa akan selalu merasa tidak

akan melanggar tata tertib karena adanya pemeriksaan secara tiba-tiba.

1) Upaya Represif

a) Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran.

Berbagai jenis pelanggaran dan sanksi memiliki karakteristik dan aturannya masing-masing. Siswa yang melanggar tata tertib yang tertuang dalam tata tertib sosial sekolah akan dikenakan sanksi sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan sekolah, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari jenis pelanggarannya. Seperti yang disampaikan oleh Na/RH “Upaya nya berupa diberikan point kepada setiap anak jika anak itu bermasalah pointnya itu akan berkurang, pertama-tama anak akan dinasehati kemudian sampai dipanggil orang tua”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Na5/GDA, bahwa : “Sanksi yang umum sih biasanya bisa teguran, skors, atau memanggil orang tua keruang BK”.

Na9/ANR juga menyampaikan, bahwa : “Dihukum berdiri depan tiang bendera, awalnya diajak keruang BK terus diceramahi”.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan dan siswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sanksi berat terhadap pelanggar merupakan upaya mengatasi pelanggaran aturan. sehingga siswa yang melanggar aturan mendapatkan efek jera.

b) Pengawasan individu (pengawasan/kontrol yang ketat).

Kepatuhan siswa tidak selalu dimiliki oleh semua siswa di sekolah. Karena terkadang ada siswa yang tidak

menghargai aturan yang disembunyikan/tidak diketahui pendidik, biasanya hanya teman dekat yang mengetahui pelanggaran tersebut. . Supervisi ini adalah supervisi yang dilakukan oleh asisten kepala sekolah atau guru BK yang memberikan tugas kepada beberapa siswa yang telah mendelegasikan pengawasan terhadap siswa lain sehubungan dengan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Faktor pemicu timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung yaitu karena kemauan diri sendiri seperti tanpa adanya ajakan dari pihak manapun, faktor keluarga seperti anak yang kurang perhatian orang tua dan anak korban broken home, dan faktor lingkungan sekolah seperti teman.

Implementasi tata tertib sekolah dapat membentuk sikap disiplin peserta didik di SMP Islam Parung. Apabila pelaksanaan atau penerapan tata tertib sekolah dijalankan dengan baik dipastikan dapat membentuk sikap disiplin siswa.

Upaya penanggulangan pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Islam Parung. Ini terdiri dari tindakan pencegahan dan pencegahan. Tindakan preventif penting dilakukan sebagai upaya pencegahan pelanggaran. Seperti dilakukan pembinaan pada saat upacara bendera, training, dan juga pembinaan pada saat MPLS, pemeriksaan yang tidak terjadwal atau tidak terduga yang tidak disadari oleh siswa/i serta guru harus mencontohkan terlebih dahulu kepada anak bagaimana

sikap disiplin. Upaya Represif juga tidak kalah penting karena Pemberian sanksi tegas kepada pelanggar merupakan upaya mengatasi pelanggaran aturan. sehingga siswa yang melanggar aturan dapat efek jera.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik perlunya membiasakan diri agar taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada disekolah agar dapat terbentuk sikap disiplin sejak kecil. Hal ini dapat mengajari kita warga negara yang taat hukum melalui kebiasaan di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai guru perlunya membuat aturan atau tata tertib dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, agar sikap disiplin siswa dapat terbentuk ketika dikelas. Serta lebih memperhatikan siswa yang mulai mencoba melanggar tata tertib sekolah.

3. Bagi Sekolah

Perlu ditingkatkan lagi sosialisasi tata tertib yang ada disekolah agar seluruh warga sekolah tahu akan hak dan kewajibannya. Dan pemberian sanksi yang bagi yang melanggar perlu di tegaskan kembali.

Referensi

- Alfian., Ratna., dan Euis. 2016. "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Edueksos (Jurnal Online)*. Vol. 2 No. 2.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2020. "Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin

- Siswa". *Ta'lim (Jurnal Online)*. Vol. 3 No. 2.
- Blegur, Jusuf. 2020. *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Darmawan, Darwis dan Siti F. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan". *Jurnal Geografi (Jurnal Online)*. Vol. 4 No. 1.
- Elfi., Rosma., Nasir. 2018. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unsyiah (Jurnal Online)*. Vol. 3 No. 2. hal.77.
- Fawaid, M Mansyur. 2017. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa". *Jurnal civic hukum (Jurnal Online)*. Vol.2 No. 1.
- Firdianti, Arinda.2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Lampung: CV Gre Publishing.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Handayani, Novi. 2014. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron, Ahmad, 2020. "The Development Of Islamic Thought On Mltiple Perspectives". *Proceedings. International Conference On Islamic Thought*. Pamekasan: 18 Januari 2020.
- Jayanti Ratih Priatin Dwi. dan Suharningsih. 2014. "Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Jurnal Online)*. Vol. 2 No. 2. hal.426.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online "TataTertib".
- Kasmawati. 2012. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Laugi, Saidah. 2019. "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa". *Shautut Tarbiyah (Jurnal Online)*. Vol. 25 No. 2.
- Mardah. 2018. "Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata tertib Sekolah". Skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Mila., Jajang., dan Durtam. 2014. "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak". *Jurnal Pendidikan Anak (Jurnal Online)*. Vol. 4 No. 1.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puspitaningrum, Dewi. 2014. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Srabaya". *Kajian moral dan kewarganegaraan (Jurnal Online)*. Vol. 2 No. 2, 2014.

- Rahmadi, Pitaya. dan Pancarania, Dinda Putri. 2016. "Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Penghargaan dan Konsekuensi". *Jurnal of holistic mathematics education (Jurnal Online)*. Vol. 4 No. 1.
- Serlin. 2018. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa". Skripsi. Kendari: IAIN Kendari.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susiyanto, Mukti Widya. 2014. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran (Jurnal Online)*. Vol. 2 No. 1.
- Triani, Meiliana. 2019. "Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa". Skripsi. Kota Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Tu'u, Tulus. 2018. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pratama, Anika Herman. 2013. "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan (Jurnal Online)*. Vol.1 No. 1.
- Wijaya, Betty Adinda. 2019. "Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri". *Jurnal Pendidikan Islam (Jurnal Online)*. Vol. 4 No. 8.
- Yansah, Febri. 2019. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Biarkan halaman ini tetap ada

[halaman ini sengaja dikosongkan]